

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Garut, yaitu Dinas yang bertugas untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang pariwisata dan kebudayaan serta merumuskan berbagai kebijakan operasionalnya, melakukan pembinaan di bidang pariwisata dan kebudayaan serta menjalankan penyelenggaraan ketata-usahaan dinas. Adapun yang menjadi objek penelitian ini sebagai variabel bebas (*independent variable*) adalah komunikasi organisasi sedangkan objek penelitian yang merupakan variabel terikat (*dependent variable*) adalah motivasi kerja pegawai

3.2. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Untuk mempermudah metode penelitian, maka diperlukan langkah-langkah penelitian, agar pemecahan permasalahan penelitian dapat diselesaikan dengan mudah. Mansyhuri dan Zainuddin (2008:151) mengemukakan bahwa metode penelitian, yaitu:

”Suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau

lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Mohammad Nasir (2003:54),

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang komunikasi organisasi dan motivasi kerja pegawai.

Sedangkan metode penelitian verifikatif adalah penelitian yang menguji hipotesis dengan cara mengumpulkan data dari lapangan. Dalam penelitian ini, akan diuji apakah terdapat pengaruh antara kepuasan komunikasi terhadap motivasi kerja pegawai

Berdasarkan jenis penelitiannya, yakni deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode survei eksplanatori. Survei eksplanatori yaitu suatu survei yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel melalui pengujian hipotesis, survei dilakukan dengan cara mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

3.2.2. Desain Penelitian

Desain penelitian dapat diartikan sebagai rencana struktur, dan strategi. Sebagai rencana dan struktur, desain penelitian merupakan perencanaan penelitian, yaitu penjelasan secara rinci tentang keseluruhan rencana penelitian mulai dari perumusan masalah, tujuan, gambaran hubungan antar variabel, perumusan hipotesis sampai rancangan analisis data, yang dituangkan secara tertulis ke dalam bentuk usulan atau proposal penelitian. Sebagai strategi, desain penelitian merupakan penjelasan rinci tentang apa yang akan dilakukan peneliti dalam rangka pelaksanaan penelitian.

Adapun desain penelitian yang digunakan penulis adalah desain penelitian kausal karena metode penelitian yang digunakan menjelaskan tentang hubungan kausal antara variabel dan metode penelitian yang digunakan juga menggambarkan hubungan atau pengaruh antar variabel.

3.3. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiono (2005:32), “ Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”.

Terdapat dua variabel yang menjadi kajian dari penelitian ini antara lain :

1. Komunikasi organisasi sebagai variabel bebas (*independent variable*)
2. Motivasi kerja pegawai sebagai variabel terikat (*dependent variable*)

Operasionalisasi dari kedua variabel di atas dapat dilihat secara lebih rinci pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Komunikasi Organisasi (X ₁)	Komunikasi Organisasi sebagai petunjuk dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. R. Wayne Pace dan Don F. Faules (2006:31)	Komunikasi formal a. Komunikasi ke bawah	➤ Tingkat kejelasan implementasi tujuan dan strategi perusahaan	ordinal
			➤ Tingkat kejelasan proses pekerjaan	ordinal
			➤ Tingkat pemberian nasihat dan teguran kepada bawahan oleh atasan	ordinal
			➤ Tingkat pemberian motivasi kepada bawahan oleh atasan	ordinal
		b. Komunikasi ke atas	➤ Tingkat penerimaan pengaduan masalah pekerjaannya	ordinal
			➤ Tingkat penerimaan saran oleh anda kepada atasan	ordinal
			➤ Tingkat penerimaan laporan-laporan pekerjaan	ordinal
		c. Komunikasi horizontal	➤ Tingkat kerjasama dan koordinasi dengan rekan kerja dalam satu bagian (departemen)	ordinal
			➤ Tingkat kerjasama dan koordinasi dengan rekan kerja dalam bagian (departemen) yang berbeda	ordinal
Komunikasi informal	➤ Tingkat interaksi secara langsung dengan pimpinan ataupun rekan kerja diluar jam kerja	ordinal		

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Motivasi kerja (Y)	Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seorang karyawan yang menimbulkan dan mengarahkan perilaku McClelland dalam Gibson (2005:194)	Kebutuhan Berprestasi (<i>need for achievement</i>)	➤ Tingkat tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan	ordinal
			➤ Tingkat keinginan untuk mencapai target yang telah ditetapkan organisasi	ordinal
			➤ Tingkat umpan balik yang spesifik dan segera terhadap hasil kerja	ordinal
		Kebutuhan Berkuasa (<i>need for power</i>)	➤ Tingkat kemampuan menghadapi proses persaingan	ordinal
			➤ Tingkat keinginan untuk mencapai kedudukan yang lebih tinggi	ordinal
			➤ Melakukan pekerjaan dengan lebih baik menimbulkan <i>prestise</i> dari orang lain	ordinal
		Kebutuhan Berafiliasi (<i>need for affiliation</i>)	➤ Tingkat relationship dengan orang lain	ordinal
			➤ Tingkat rasa sosial terhadap orang lain	ordinal
			➤ Tingkat kerjasama dan partisipasi dalam lingkungan kerja	ordinal

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:107), “Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.” Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu. Dan data sekunder diperoleh dari pihak lain dan sumber umum (buku teks, ensiklopedi, internet, majalah, surat kabar, jurnal, buletin, dsb).

Sedangkan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak organisasi di Dinas Pariwisata Kab. Garut, berupa data jumlah pegawai, data pencapaian target PAD tahun 2009. Selain dari hasil wawancara, data primer juga didapatkan dari hasil angket yang telah diisi oleh responden, yaitu pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Garut.

2. Data sekunder

Diperoleh berbagai buku literatur, artikel, tulisan-tulisan ilmiah, serta situs/website di internet.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner yang diberikan kepada pegawai Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Garut berisi pertanyaan mengenai bagaimana hubungan komunikasi organisasi terhadap motivasi kerja.

2. Studi literatur

Yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, dan bacaan lainnya guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dan berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

3. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yang dilakukan dengan cara :

- a. Wawancara

yaitu dengan melakukan tanya jawab dan berdialog dengan Kepala Seksi Kepegawaian dan Kepala Seksi Promosi mengenai masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

- b. Menyebarkan angket atau kuesioner

Penyebaran angket atau kuesioner ini dilakukan kepada pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Garut.

Penyebaran angket sebagai alat pengumpulan data, perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan pengujian reliabilitas.

3.5 Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : Objek/Subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sugiyono (2004:55)

Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Garut yang keseluruhannya berjumlah sembilan puluh tiga orang.

3.5.1 Teknik Penarikan Sampel

Menurut Ridwan (2009:57) teknik penarikan sampel adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi. Penarikan sampel tidak hanya sebatas menarik sebagian populasi yang dilakukan begitu saja, ;melainkan ada aturan-aturan dan teknik-teknik tertentu. Oleh karena itu, dalam pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Menggunakan teknik yang tepat akan memungkinkan peneliti dapat menarik data yang *reliable*. Karena itu, ketentuan-ketentuan dalam penarikan sampel menjadi penting dalam kegiatan penelitian ilmiah. Untuk menentukan ukuran sampel yang diambil, maka digunakan rumus TaroYamane yang dikuti oleh Riduwan (2009:65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Dimana: n = Jumlah sampel
 N = Jumlah populasi
 d^2 = Presisi yang ditetapkan

Populasi dalam penelitian ini adalah para pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut yang berjumlah 93 orang.

$$\text{Berdasarkan rumus diatas, maka : } n = \frac{93}{93.0,1^2 + 1} = 48,2 = 48 \text{ orang}$$

Jadi sampel yang diambil adalah sebanyak 48 orang.

3.5.2 Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. *Editing*, dalam hal ini adalah pemeriksaan angket yang terkumpul setelah diisi oleh responden menyangkut kelengkapan pengisian angket yang dilakukan oleh responden dan pemeriksaan jumlah lembaran angket.
2. *Coding*, dalam hal ini adalah pembobotan dari setiap item instrumen berdasarkan pada pembobotan sebagai berikut: untuk jawaban positif rangking pertama dimulai dari skor yang terbesar sampai dengan yang terkecil dan untuk jawaban negatif rangking pertama dimulai dari skor terkecil sampai dengan yang terbesar. Nilai atau bobot untuk setiap jawaban positif diberi nilai 5-4-3-2-1, dan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5.

Pengukuran dalam Kuisioner yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *likert* yaitu kuisioner yang disebar dan dibuat dengan sistem tertutup.

3. *Tabulating* maksudnya adalah tabulasi hasil skoring, yang dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Tabel Rekapitulasi Perubahan Data

Responden	Skor Item				n
	1	2	3	4	
1					
2					
3					
4					
N					

4. Mengingat skala pengukuran dalam menjaring data penelitian ini seluruhnya diukur dalam skala ordinal, yaitu skala yang berjenjang dimana sesuatu "lebih" atau "kurang" dari yang lain. Data yang diperoleh dari pengukuran skala ini disebut data ordinal yaitu data yang berjenjang yang jarak antara satu data dengan data yang lain tidak sama (Sugiyono, 2004:70). Tetapi di lain pihak, pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval maka terlebih dahulu data skala ordinal tersebut ditransformasikan menjadi data interval dengan menggunakan metode *Successive Interval*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:
- a. Menentukan banyaknya frekuensi (f)

- b. Menghitung proporsi dengan rumus : $P_i=f/N$
- c. Menerapkan nilai Z yang diperoleh dari tabel kurva normal baku
- d. Menghitung *Scala Value* (SV) dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area Under upper limit} - \text{Area Under lower limit}}$$

Berdasarkan langkah-langkah tersebut dapat dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pengubahan Data Ordinal Ke Interval

Kriteria/Unsur	1	2	3	4	5
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi Kumulatif					
Nilai Z tabel					
Scale Value					

- 5. Melakukan analisis deskriptif, yaitu mengolah data dari angket dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:
SK = ST X JB X JR
 - b. Membandingkan jumlah skor hasil angket untuk variabel dengan jumlah skor kriterium variabel untuk mencari jumlah skor hasil angket dengan menggunakan rumus.
 - c. Membuat daerah kategori kontinum

Untuk melihat bagaimana gambaran tentang variabel secara keseluruhan yang diharapkan responden, maka penulis menggunakan daerah kategori sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Garis Kontinum Penelitian

Sumber: diadaptasi dari Riduwan (2007:88)

$$\text{Tinggi} = ST \times JB \times JR$$

$$\text{Sedang} = SD \times JB \times JR$$

$$\text{Rendah} = SR \times JB \times JR$$

d. Menentukan daerah kontinum variabel'

3.6. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

3.6.1 Uji Validitas

Yang dimaksud validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang berarti memiliki validitas rendah (Suharsimi Arikunto, 2002:145).

Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisa validitas ini adalah teknik korelasional biasa, yaitu korelasi antara skor-skor yang divalidasikan dengan skor-skor tolok ukurnya dari responden yang sama.

Rumus yang digunakan adalah rumus *Pearson product moment*, sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2002:145}).$$

Keterangan :

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- Y = Skor total
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi Y
- n = Banyaknya responden

Sedangkan pengujian keberartian koefisien korelasi (r) dilakukan dengan taraf signifikansi 5%. Rumus uji t yang digunakan sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad ; \text{ db} = n-2$$

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut :

- 1) Item pertanyaan atau pernyataan responden yang diteliti dikatakan valid apabila t hitung \geq t tabel

- 2) Item pertanyaan atau pernyataan responden yang diteliti dikatakan tidak valid apabila $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian dilakukan pada setiap item pertanyaan, yang terdiri dari 19 item pertanyaan kepada seluruh jumlah populasi sebanyak 30 orang. Hasil pengujian setiap item pertanyaan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Komunikasi Organisasi (X)	1	0.383	0.374	Valid
	2	0.516	0.374	Valid
	3	0.589	0.374	Valid
	4	0.564	0.374	Valid
	5	0.505	0.374	Valid
	6	0.590	0.374	Valid
	7	0.459	0.374	Valid
	8	0.526	0.374	Valid
	9	0.548	0.374	Valid
	10	0.579	0.374	Valid
Motivasi Kerja (Y)	1	0.486	0.374	Valid
	2	0.478	0.374	Valid
	3	0.420	0.374	Valid
	4	0.672	0.374	Valid
	5	0.645	0.374	Valid
	6	0.525	0.374	Valid
	7	0.569	0.374	Valid
	8	0.658	0.374	Valid
	9	0.597	0.374	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2011

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ atau $(30-2=28)$, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,374. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner dapat dikatakan valid karena setiap item pertanyaan memiliki r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Artinya, pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat dijadikan alat ukur apa yang seharusnya diukur.

3.6.2 Uji Reliabilitas

“Reliabilitas adalah pengukuran yang berkali-kali menghasilkan data yang sama atau konsisten” (Sugiyono, 2002:112). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002:154), “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk tingkat keterandalan sesuatu”.

Instrumen penelitian disamping harus valid, juga harus dapat dipercaya (reliabel). Reliabilitas menunjukkan pada suatu makna bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik.

“Yang dimaksud dengan reliabilitas adalah menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan tertentu” (Suharsimi Arikunto,2002)

Koefisien Alpha Cronbach ($C\alpha$) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70 (Hair, Anderson, Tatham & Black, 1998:88).

$$C\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right] \quad (\text{Azwar, 2003:184})$$

di mana

k = jumlah item,

$\sum Si^2$ = jumlah varians setiap item pertanyaan,

$\sum St^2$ = varians skor total.

Berikut adalah keputusan pengujian validitas instrumen:

1. Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika $C\alpha > 0,70$
2. Instrumen penelitian dikatakan tidak reliabel jika $C\alpha < 0,70$

Keterangan : 0,70 merupakan standar minimal reliabilitas instrumen penelitian yang dikemukakan oleh Hair, Anderson, Tatham & Black (2005:88).

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	$C\alpha$ hitung	$C\alpha$ minimal	Keterangan
Komunikasi Organisasi (X)	0.705	0.70	Reliabel
Motivasi Kerja (Y)	0.723	0.70	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2011

Hasil pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 orang responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ atau $(30-2=28)$, sehingga diperoleh nilai $C\alpha$ masing-masing variabel lebih besar dari

$C\alpha_{\text{minimal}}$ menurut ketentuan yang dikemukakan oleh Hair (2005:88), atau dengan kata lain $C\alpha_{\text{hitung}} \geq 0.70$. Dengan demikian hal tersebut dapat diartikan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner berapa kalipun ditanyakan kepada responden akan menghasilkan hasil ukur yang sama.

3.7. Rancangan Analisis Dan Uji Hipotesis

3.7.1. Rancangan Analisis

Jenis data yang akan terkumpul dalam penelitian ini adalah data Ordinal sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh kepuasan komunikasi terhadap motivasi kerja pegawai Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Garut dengan bantuan statistik untuk mengolah data yang terkumpul dari sejumlah kuesioner.

Pengolahan data yang terkumpul dari hasil wawancara kuesioner dapat dikelompokkan ke dalam tiga langkah, yaitu :

1. Menyusun Data

Kegiatan seleksi data ditujukan untuk mengecek kelengkapan identitas responden, kelengkapan data serta isian data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Tabulasi Data, yaitu :

- a. Memberi skor pada setiap item
- b. Menjumlahkan skor pada setiap item
- c. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian

Pemberian skor jawaban pada setiap item angket dijadikan alat pengumpul data. Untuk masing-masing pernyataan angket dimana penelitian ini menganalisis variabel bebas yaitu komunikasi organisasi (variabel X) dan variabel terikat motivasi kerja (variabel Y). Untuk setiap pertanyaan dari angket diberi 5 kategori :

**Skor Setiap Item Pertanyaan
Variabel Komunikasi Organisasi**

Alternatif Jawaban	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Sangat puas	5	1
Puas	4	2
Kurang puas	3	3
Tidak puas	2	4
Sangat tidak puas	1	5

**Skor Setiap Item Pertanyaan
Variable Motivasi Kerja**

Alternatif Jawaban	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Cukup Setuju	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

3.7.1.1 *Method of Successive Interval* (MSI)

Penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method Successive Interval*. Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
- 2) Berdasarkan frekuensi yang di peroleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
- 3) Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
- 4) Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.
- 5) Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan sebagai berikut :

$$Scale\ Value = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel *independen* dengan variabel *dependen* serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

3.7.1.2 Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis korelasi yang bertujuan mencari hubungan antara kedua variabel yang diteliti.

Hubungan dua variabel terdiri dari dua macam yaitu hubungan yang positif dan hubungan yang negatif. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti oleh kenaikan (penurunan) Y. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut koefisien korelasi (r). Nilai koefisien korelasi paling sedikit -1 dan paling besar 1 ($-1 \leq r \leq 1$), artinya jika :

$r = 1$, hubungan X dan Y sempurna dan positif (mendekati 1, hubungan sangat kuat dan positif).

$r = -1$, hubungan X dan Y sempurna dan negatif (mendekati -1, hubungan sangat kuat dan negatif).

$r = 0$, hubungan X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan.

Penentuan koefisien korelasi (r) dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *Pearson* (*Pearson's Product Moment Coefficient of Correlation*), yaitu :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Sugiyono, 2005:182})$$

3.7.1.3 Analisis Regresi

Langkah selanjutnya adalah dengan menghitungnya dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Dalam analisis regresi linier sederhana ini terdapat satu variabel yang diramalkan (*dependent variable*) yaitu komunikasi organisasi dan (*independent variable*) yang mempengaruhinya yaitu motivasi kerja. Maka bentuk umum dari linier sederhana ini adalah :

$$Y' = a + bX$$

Dimana :

Y' = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut :

- 1) Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b, yaitu : $\sum X$ $\sum Y$ dan $\sum XY$ $\sum X^2$ $\sum Y^2$
- 2) Mencari koefisien regresi a dan b dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad (\text{Sugiyono, 2005:206})$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad (\text{Sugiyono, 2005:206})$$

X dikatakan mempengaruhi Y, jika berubahnya nilai X akan menyebabkan adanya perubahan nilai Y, artinya naik turunnya X akan membuat nilai Y juga naik turun, dengan demikian nilai Y ini akan bervariasi. Namun nilai Y bervariasi tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh X, karena masih ada faktor lain yang menyebabkannya.

Adapun untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan pengaruh dapat diklasifikasikan menurut Sugiyono (2003:183) sebagai berikut:

Tabel 3.7
GUILFORD

Besar Koefisien	Klasifikasi
0,000 – 0,199	Sangat Rendah / Lemah dapat diabaikan
0,200 – 0,399	Rendah / Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi / Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi / Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2003:183)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi dari *kepuasan komunikasi*(X) terhadap motivasi (Y) dihitung dengan suatu koefisien yang disebut koefisien determinasi(KD).

$$KD = r^2 \times 100\%$$

3.7.5 Uji Hipotesis

Penelitian ini didasarkan pada data populasi atau sampling total, sehingga tidak dilakukan pengujian hipotesis statistik. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2003:81) bahwa “penelitian yang didasarkan pada data populasi atau sampling total atau sensus tidak melakukan pengujian hipotesis statistik”.

